

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan bimbingan dalam pengembangan potensi jasmani dan rohani peserta didik oleh orang dewasa, sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan dan mandiri dalam menjalani kehidupan mereka. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga pendidikan

Tujuan umum dari pendidikan adalah untuk mencapai kedewasaan secara fisik dan mental peserta didik. Pertumbuhan fisik yang dimaksud merujuk pada pencapaian batas maksimal pertumbuhan tubuh seorang anak, sementara kedewasaan mental mengacu pada kemampuan anak untuk mengatasi masalah dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Keberhasilan pendidikan diantaranya, tergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung dan interaksi antara guru dan peserta didik. Peran guru sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diterima peserta didiknya. Kualitas pembelajaran yang optimal akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan, guru perlu terus berinovasi, mengembangkan ide-ide baru, mencari strategi pembelajaran, dan memastikan bahwa peserta didik memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran.

Inovasi guru dalam pendidikan dan pembelajaran meliputi pemeliharaan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai, penggunaan fasilitas pembelajaran, alat evaluasi yang cocok, pemahaman terhadap karakteristik siswa dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Salah satu tuntutan terpenting bagi guru adalah kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan kelas dalam proses belajar.

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif dimana peserta didiknya dibagi dalam beberapa kelompok yang kecil. (Yamin, 2017: 92) mengatakan bahwa: “pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Jigsaw dikembangkan oleh Aronson sebagai bagian dari pembelajaran ‘*kooperatif learning*’. Pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal peserta didik kelas X SMA Negeri 15 Medan, maka peneliti melakukan observasi awal kepada 36 siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan melalui penyebaran angket. Berikut hasil Observasi yang memperkuat dugaan mengenai masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X SMA Negeri 15 Medan.

Tabel 1.1.
Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA
Negeri 15 Medan T.A 2023/2024

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya mampu menjabarkan konsep-konsep yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi.	19,4%	36%	44,4%	-
2	Saya dapat menganalisis masalah yang muncul dalam belajar ekonomi	-	55,5%	44,5%	-
3	Saya membuat inti sari sendiri tentang topik pembelajaran ekonomi	0,5%	30,5%	63,9%	-
4	Saya dapat membuat kesimpulan dengan tepat tentang materi ekonomi	-	38,9%	61,1%	-
5	Saya dapat menerima pandangan dan saran dari teman untuk mengembangkan ide-ide baru pada pembelajaran ekonomi.	13,8%	50%	36,1%	-
6	Saya mampu berpikir terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran ekonomi	16,6%	44,4%	38,8%	-
7	Saya dapat menyelesaikan kesulitan belajar dalam pembelajaran ekonomi.	0,5%	33,3%	52,7%	0,8%
8	Saya mampu mencari jalan keluar terhadap permasalahan belajar ekonomi.	0,5%	36,1%	58,3%	-
9	Saya mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajara ekonomi.	0,5%	50%	36,1%	0,8%
10	Saya dapat mengevaluasi masalah dalam pembelajaran ekonomi.	0,8%	22%	63,8%	0,5%
Rata-Rata		6,6%	39,7%	49,9%	0,7%

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas X SMA Negeri 15 Medan, meskipun telah menerapkan kurikulum merdeka, guru masih menggunakan metode pengajaran langsung. Siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru, sehingga mereka tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dampaknya, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran masih

kurang, dan ini berpengaruh negatif pada tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Bukti masih cenderung rendahnya kemampuan berpikir siswa dapat dilihat dari persentasi berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan.

Tabel 1.2.
Hasil Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X
SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024

No	Rentang Skor		Kriteria	Rata-rata	
	Skor	%		Jumlah Siswa	%
1	59-72	81,36% - 100%	Sangat Kritis	-	-
2	46-58	62,6% - 81,35%	Kritis	-	-
3	35-45	43,76% - 62,51%	Cukup Kritis	17	47,2%
4	18 - 31	25% - 43,75%	Kurang Kritis	19	52,7%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data tersebut mengindikasikan permasalahan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X SMA Negeri 15 Medan. Dari 36 siswa, 17 (47,2%) dianggap cukup kritis, sementara 19 (52,7%) siswa lainnya dianggap kurang kritis. Kondisi ini dapat berdampak pada hasil belajar ekonomi siswa. Terdapat sembilan kelas X dari daftar nilai kelas X1, X2, X3, X4, dan X9 yang diberikan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Peneliti mendokumentasikan hasil penilaian harian (PH) siswa kelas X di SMA Negeri 15 Medan, yang mencakup kelas X1, X2, X3, X4, dan X9. Berikut adalah data ulangan harian siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X1, X2, X3, X4, dan X9 di SMA Negeri 15 medan T.A 2023/2024.

Tabel 1.3.
Prersentase Penilaian Harian Siswa Kelas X1, X2, X3, X4, X9 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai \leq KKTP	%	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai \geq KKTP	%
X1	36	75	36	100%	-	-
X2	36	75	15	41,7%	21	58,3%
X3	36	75	35	97,2%	1	2,8%
X4	36	75	36	100%	-	-
X9	36	75	26	72,2%	10	27,8%
Jumlah			148	411%	32	89%
Rata-rata			30	82%	6,4	28%

Sumber: SMA Negeri 15 Medan

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diamati bahwa rata-rata nilai ulangan harian ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan, masih menunjukkan tingkat yang relatif rendah. Analisis menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang belum memenuhi kriteria KKTP lebih tinggi dibandingkan dengan siswa rata-rata siswa yang telah memenuhi KKTP. Selain dari aspek nilai harian yang rendah, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai karakteristik siswa. Observasi bersama guru ekonomi mengungkapkan bahwa terdapat faktor internal, yaitu kurangnya pemahaman siswa, ketidakfokusan mereka selama proses pembelajaran, dan adanya siswa yang masih terlibat dalam kegiatan lain atau berbicara saat guru menjelaskan materi ekonomi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah pendekatan pembelajaran, di mana pemilihan model pembelajaran oleh guru dianggap masih kurang optimal. Keterbatasan dalam memodifikasi model pembelajaran menjadi salah satu kendala. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi ini menggunakan model

pembelajaran langsung yang hanya melibatkan metode ceramah dan tanya jawab. Model pembelajaran ini kurang efektif karena siswa cenderung kurang memperhatikan, cepat bosan, dan guru kesulitan menciptakan suasana belajar yang nyaman atau memberi motivasi kepada siswa. Akibatnya, banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal sesuai yang ditetapkan oleh sekolah.

Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran. Keterbatasan dalam aspek ini dapat berdampak pada penurunan keberhasilan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran ekonomi.

Dengan demikian, perubahan atau inovasi dalam model pembelajaran menjadi penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat dan kreatif perlu diperhatikan. Model *Jigsaw* dapat menjadi solusi, karena fokus pada kerja sama dalam kelompok dan saling membantu dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* mencerminkan pendekatan kerja sama dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran kelompok. Siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga berpartisipasi dalam memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Oleh karena itu, baik kemampuan kognitif maupun sosial siswa sangat dibutuhkan. Model *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Arosen dengan tujuan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka dan pembelajaran teman-teman sekelilingnya.

Penerapan model pembelajaran seperti *Jigsaw*, dengan menggabungkan pembelajaran dalam kelas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Model ini tidak hanya memerlukan pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama. Model ini sangat sesuai untuk diterapkan pada materi Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia.

Dengan melakukan penelitian, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam hal pemahaman, keterampilan, dan penguasaan konsep setiap materi, serta berdampak pada hasil belajar mereka. Penelitian ini juga diarahkan untuk membuktikan bahwa kolaborasi model pembelajaran, terutama dengan fokus pada kombinasi pembelajaran dalam kelas, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan begitu, model pembelajaran yang digunakan guru memiliki dampak pada perkembangan proses pembelajaran di masa depan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024.
2. Hasil belajar ekonomi yang diperoleh oleh siswa di kelas X SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024 masih cenderung rendah dari standar KKTP yang telah ditetapkan.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024 masih kurang efektif.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, sehingga diperlukan pembatasan masalah yang bertujuan agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada, Maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung dengan metode berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab untuk kelas kontrol.
2. Berpikir Kritis yang diteliti adalah berpikir kritis pada siswa kelas X di sekolah SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024 semester genap.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah aspek kognitif dengan materi pembelajaran ekonomi tentang Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia pada siswa kelas X di sekolah SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024 semester genap.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis lebih tinggi jika diterapkan model pembelajaran *Tipe Jigsaw* pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024?
2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa kelas X yang menggunakan model pembelajaran *Tipe Jigsaw* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung di SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024?.
3. Apakah model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 15 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis lebih tinggi jika diterapkan model pembelajaran *Tipe Jigsaw* pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa kelas X yang menggunakan model pembelajaran *Tipe Jigsaw* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung di SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar lebih tinggi jika diterapkan model pembelajaran model pembelajaran *Tipe Jigsaw* pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dengan penerapan model pembelajaran *Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar baru dengan strategi pembelajaran yang berbeda dari biasa siswa rasakan dan menambah wawasan terkait model pembelajaran sebagai referensi pemilihan model pembelajaran yang tepat

dan sesuai karakteristik siswa yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai strategi maupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Menambah refisi penelitian pada Fakultas Ekonomi khususnya bagi program Pendidikan Ekonomi, dan Universitas Negeri Medan pada umumnya.

